

MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH DI LAZISMU KOTA MEDAN

Ahmad Ridwan Hasibuan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Abstrak

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarya masyarakat sehingga tidak memiliki afiliasi dengan badan badan amil zakat yang notabene dibentuk atas prakarsa pemerintah.

Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam memperdayaan masyarakat melaluipendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, shadaqah, waqaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perorangan, perusahaan, dan instansi lainnya.

Masalah yang sering dihadapi dalam proses pengumpulan dana zakat, infak, dan shadaqah yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai LAZ dan kurangnya kesadarannya muzakki dalam memberikan zakatnya melalui LAZ. Kemudian adanya peangkatan tugas yang dibebankan kepada karyawan. Sedangkan dalam pengumpulan serta pendistribusian zakat, infak, dan shadaqah itu harus dikelola berdasarkan manajemen yang baik.

Kata Kunci : pengumpulan, pendistribusian

PENDAHULUAN

Zakat sebagai salah satu dari 5 Nilai instrumen yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan pembangunan ekonomi umumnya. Zakat dalam Islam dapat menjadi prasarana Untuk menolong. Membantu dan membina para mustahik dan meningkatkan komitmen Muzakki sebab pada hakikatnya nya zakat merupakan perintah Tuhan yang harus dilaksanakan sehingga diinterpretasikan bahwa memiliki Urgensi dengan perintah salat zakat merupakan seperangkat alternatif untuk mengubah umat Islam dari mustahik menjadi Muzakki dan instrumen yang diharapkan mampu mengurangi masalah sosial tersebut Salah satu tugas lembaga pengelolaan zakat yang keberadaannya dipayungi undang-undang adalah mewujudkan peran zakat sebagai solusi untuk menanggulangi kemiskinan.

Zakat dan kondisi ekonomi umat memiliki hubungan timbal balik yang erat tingkat ekonomi umat semakin baik akan meningkatkan penerimaan zakat dan

sebaliknya dana zakat yang dikelola dan Salurkan secara benar pada kelompok mustahik diharapkan dapat merubah peta kemiskinan di tengah masyarakat. pendayagunaan zakat yang dikelola oleh lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi yang bersifat konsumtif, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat. sistem penghimpunan dan penyaluran dana zakat dari masa kemasa memiliki perbedaan awalnya zakat lebih banyak untuk kegiatan konsumtif, tetapi belakangan ini telah banyak pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan produktif, upaya merubah secara ke kepada yang tertinggi.

Dari pembahasan diatas dan berdasarkan apa yang terjadi/dilihat yang ada dalam lokasi praktek kerja (magang) penulis akan membuat karya ilmiah yang berjudul “Manajemen Pengumpulan dan pendistribusian Zakat, Infak Dan Shodaqah (ZIS) Di Lazismu Kota Medan”

KAJIAN TEORI

Manajemen Zakat

Secara ilmiah perkembangan manajemen muncul di awal terbentuknya Negara industry pada pertengahan abad ke 19. Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu “*management*” yang berakar dari kata “*manage*” yang berarti control dan sukses. Adapun manaje men secara terminologi diartikan oleh Stoner, seperti dikutip oleh Eri Sudewo, sebagai proses perencanaan, pegorganisasian, pengerahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujun yang suda diterapkan.¹

Manajemen Zakat merupakan proses kegiatan melalui kerjasama orang lain dalam rangka pendayagunaan zakat sebagai pilar kekuatan ekonomi dan sarana peningkatan kesejahteraan dan kecerdasan umat islam. Dengan menetapkan manajemen zakat pada proses-proses dalam manajemen tersebut maka manajemen zakat meliputi kegiata n perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).Terhadap pengumpulan dan pendistribusian dana zakat.²

Pengumpulan zakat, infak dan shadaqah

Pengumpulan adalah proses atau cara mengumulkan suatu benda atau barang yang dapat berfungsi untuk orang lain. Adapun pengumpulan zakat, infak dan shadaqah adalah kegiatan mengumpulkan dana zakat, infak dan shadaqah dari muzakki untuk disalurkan kepada *mustahiq*.

Pemerintah tidak melakukan pengumpulan zakat melainkan hanya berfungsi sebagai coordinator, motivator, regulator dan fasilitator pengumpulan zakat dilakukan

¹ Muzakkir Zabir, *Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa Oleh Baitul Mal Banda Aceh*, Banda Aceh : Al-Idarah, 2017, Vol. 1, No. 1.

² Wahyu akbar dan Jefry Tarantang, *Manajemen Zakat*, Yogyakarta : K-Media, 2018, hal. 9

oleh Badan Amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah³.

Pendistribusian zakat, infak dan shadaqah

Pendistribusian adalah suatu kegiatan dimana zakat, infak dan shadaqah bisa sampai kepada mustahiq secara tepat. Kegiatan pendistribusian sangat berkaitan dengan pendayagunaan, karena apa yang akan didistribusikan disesuaikan dengan pendayagunaan, dana yang telah dihimpun kemudian didistribusikan kepada yang berhak menerima⁴.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan informasi data yang dilakukan pada tanggal 22 Maret sampai 22 April 2021.

Pembahasan dan Hasil Kegiatan

Perana Manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah

a. Pengumpulan

Manajemen pengumpulan zakat dapat diartikan mengatur pengumpulan atau menghimpun dana zakat⁵. Di Lazismu Kota Medan menggunakan seperti berikut:

1) *Planing* atau Perencanaan

Di Lazismu Kota Medan sudah mulai perencanaan pemungutan zakat, infak dan shadaqah yaitu mengadakan audensi dengan top manager di sebuah instansi pemerintah maupun swasta, mengadakan presentasi dengan orang yang belum dikenal tentang Lazismu Kota Medan, memberikan layanan muzakki, penjemputan donasi dan sebagian ada yang langsung ke kantor.

2) *Organizing* atau pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber daya yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan baik.

Di Lazismu Kota Medan mempunyai struktur keorganisasian yang jelas dan sudah ada bagian-bagiannya masing-masing, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas dan pekerjaannya. Berdasarkan data struktur keorganisasian di Bab 3 tampak jelas bahwa pada fungsi manajemen pengorganisasian sudah ada dan jelas

3) *Actuating* atau pelaksanaan

³ Fifi Nofiaturrehman, *Pengumpulan Dan Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Shadaqah*, 2015, Vol. 2, No. 2.

⁴ Agus Permana dan Ahmad Baehaqi, *Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dengan Prinsip Good Governace*, Kota Depok : Al-Masraf, 2018, Vol. 3, No. 2.

⁵ Muhammad Syukron dan Syaifuddin Fahmi, *Manajemen Pengumpulan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Shadaqah Dan Wakaf (ZISWAF) Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri*, Pasuruan : Malia, 2018, Vol. 9, No. 2.

Dari segi pelaksanaan (*actuating*) semua agenda dalam perencanaan diatas sudah dilaksanakan semua dengan baik mulai dari penyebaran proposal ke lembaga-lembaga atau instansi-instansi baik swasta maupun pemerintah, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid sekitar dan masjid muhammadiyah, dan sampai pengumpulan zakat melalui penyerahan langsung ke Lazismu Kota Medan.

4) *Controlling* atau pengawasan

Pelaksanaan pengawasan (*controlling*) di Lazismu Kota Medan sudah ada dengan ditetapkannya divisi pengawas yaitu Dr. H. Bahril Datuk S, SE, MM dan Mohd. Idris Dalimunthe, SE,M.SI, M.AK.

b. Pendistribusian

1) *Planning* atau Perencanaan

Perencanaan pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah di Lazismu Kota Medan yaitu ada perdistribusian secara tradisional/konsumtif yaitu batuan memenuhi keperluan sehari-hari, ada juga secara kontemporer/produktif ialah bantuan berupa aktifitas suatu usaha/bisnis dan pendistribusian sesuai dengan program yang ada.

2) *Organizing* atau pengorganisasian

Melakukan himpunan dan mengatur semua sumber yang diperlukan yang dilakukan oleh divisi program di Lazismu Kota Medan dipegang oleh Muhammad Rifki, SE. Sy, namun karena divisi dipegang satu orang sedangkan wilayah yang luas itu menjadi tidak efektif.

3) *Actuating* atau pelaksanaan

Pelaksanaan pendistribusian melakukan pendataan kepada calon mustahiq apakah calon mustahiq sesuai dengan delapan ashnaf yaitu orang fakir, miskin, amil zakat, muallaf, riqab, orang yang berhutang, orang yang berperjuankan di Allah, ibnu sabil.

Berdasarkan pelaksanaan pendistribusian zakat, infak dan shadaqah di Lazismu Kota Medan dapat dikatakan terlaksanakan dengan baik dan semua program terlaksanakan dengan baik.

4) *Controlling* atau pengawasan

Pengawasan pendistribusian zakat, infak dan shadaqah di Lazismu Kota Medan sama dengan pengawasan dengan pengumpulan yaitu Dr. H. Bahril Datuk S, SE, MM dan Mohd. Idris Dalimunthe, SE,M.SI, M.AK.

2. Penghambat dan Pendukung Manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah di Lazismu Kota Medan.

a. Factor penghambat

1) Pengumpulan

Mempunyai hambatan dalam pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah diantaranya:

- a) Pembayaran zakat dilakukan secara mandiri
- b) Tidak adanya kewajiban secara kelembagaan
- c) Lokasi kantor Lazismu Kota Medan
- d) Pengurus yang merangkap

- 2) Pendistribusian
Memiliki hambatan dalam pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah diantaranya:
 - a) Jangkauan yang luas
 - b) Penyaluran zakat, infak dan shadaqah produktif
 - c) Kurangnya anggota divisi
- b. Factor pendukung
 - 1) Pengumpulan
Memiliki pendukung:
 - a) Pengurus yang berkopeten
 - b) Jangkauan yang luas
 - c) Adanya UU yang mengatur
 - d) Kewajiban agama
 - 2) Pendistribusian
Memiliki pendukung:
 - a) Rancangan proram yang jelas
 - b) Ketersediaan dana
 - c) Banyaknya masyarakat yang masih dibawah kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan tentang analisis manajemen penumpulan dan pendistribusian zakat, infak dan shadaqah di Lazismu Kota Medan serta factor penghambat dan pendukung sebagai berikut :

1. Manajemen pengumpulan zakat, infak dan shadaqah di Lazismu pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya beberapa program penyebaran brosur, penyebaran proposal ke berbagai instansi swasta maupun pemerintah, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid. Tahap pengorganisasian suda ada struktur organisasi yang cukup baik beserta divisi-divisinya. Pada tahap aktualisasi sudah dilakukan dengan cukup baik dan pada tahap pengawasan sudah ada divisi pengawasan. Manajemen pendistribusian pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya prodran pendistribusian secara konsumtif, produktif dan pendayagunaan zakat, tahap pengorganisasian sudah ada struktur organisasi yang baik beserta divisi pendistribusian tahap pelaksanaan semua program yang sudah dilaksanakan dengan baik dan pada tahap pengawasan sudan ada divisi pengawas yang dibentuk.
2. Hambatan-hambatan dalam pengumpulan zakat, infak dan shadaqah di Lazismu Kota Medan yaitu pembayaran dilakukan secara mandiri, tidak adanya kewajiban secara kelembagaan, lokasi kantor, pengurus lazismu yang merangkap, sedangkan factor pendukung jangkauan yang luas sehingga pemungutan zakat, infak dan shadaqah luas, anjuran agama, dan adanya undang-undang yang mengaturnya. Hambatan-hambatan pendistribusian zakat, infak dan shadaqah ialah jangkauan yang luas sedangkan factor pendukungnya adanya rancangan program yang jelas, kesediaan dana dan banyaknya masyarakat yang masih dibawah garis kemiskinan.

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah

1. Luasnya Kota Medan membuat pengumpulah dana zakat, infak dan shadaqah lebih luas sehingga perlunya penambahan anggota pada divisi fundracing/penguumpulan zakat ataupun penambahan kantor layanan didaerah jauh.
2. Menambah anggota pada divisi program/pendistribusi untuk menjalankan ambulance agar fokus pada job nya masing-masing
3. Sosialisasi serta mengenalkan kepada masyarakat untuk berzakat, berinjak dan shadaqah ke Lazismu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Wahyu dan jefry tarantang. 2018. *Manajemen zakat*. Yogyakarta: K-Media.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2015. *Pengumpulan Dan Pendayagunaan Zakat, Infak dan Shadaqah*. Vol. 2, No. 2.

- Permana, Agus dan Ahmad Baehaqi. 2018. *Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dengan Prinsip Good Governace*. Vol. 3, No. 2. Kota Depok: Al-Masraf.
- Syukron, Muhammad dan Syaifuddin Fahmi. 2018. *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakt, Infak, Shadaqah Dan Wakaf (ZISWAF) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri*. Vol. 9. No. 2. Pasuruan: Malia.
- Zabir, Muzakkir. 2017. *Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa oleh Baitul Mal Banda Aceh*. Vol 1. No 1. Banda Aceh: Al-Idarah.